

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah salah satu pihak yang membutuhkan dan mengikuti perkembangan dunia industri. Bersamaan dengan semakin besarnya perusahaan, dengan sistem yang manual pihak perusahaan akan merasakan kesulitan dengan pengimplementasian kinerja perusahaan, maka keputusan pihak manajer yang mampu menentukan apakah perusahaan akan menggunakan metode yang lebih canggih dan menggunakan teknologi yang terbaru bagi perusahaannya atau tidak. Teknologi yang canggih ini, akan banyak sekali membantu pihak perusahaan dan para pegawai untuk melakukan kinerjanya menjadi lebih efisien dan efektif dalam pengimplementasiannya.

Selain dari kemajuan zaman, dewasa ini banyak perusahaan yang kesulitan menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan para pesaingnya. Untuk mampu bersaing maka perusahaan harus mampu melakukan kinerja perusahaan dengan efektif untuk meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Belum lagi dengan adanya persaingan yang ketat antar perusahaan yang berjalan di bidang yang sama membuat persaingan yang semakin ketat antara perusahaan.

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi persaingan antara pesaing yang lain dan menghadapi perkembangan teknologi di zaman modern adalah dengan meningkatkan kualitas informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Informasi sangat dibutuhkan karena dengan informasi perusahaan yang baik maka akan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan

keputusan. Perkembangan dunia yang begitu modern memiliki kaitannya dengan kemajuan teknologi informasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia dan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Salah satu penyelesaian dalam mengatasi permasalahan sistem informasi dan teknologi yaitu dengan menerapkan dan menggunakan sistem informasi akuntansi yang di mana akan sangat membantu kinerja perusahaan dari segi *financial* maupun *non financial*. Karena sistem informasi akuntansi ini, mampu untuk membantu segala aktivitas-aktivitas kinerja perusahaan menjadi lebih tersistem dan tertata dengan teknologi yang memadai. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang sangat bermanfaat dalam kinerja operasional manajer yang akan membantu pekerjaan perusahaan lebih baik dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Qawatneh (2012:158), Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian subsistem dari Sistem Informasi Manajemen yang diproses untuk menyediakan (1) pelaporan internal terhadap manajer yang digunakan dalam perencanaan dan pengendalian untuk operasional perusahaan pada sekarang maupun masa depan dan pengambilan keputusan yang tidak rutin, (2) pelaporan eksternal terhadap para pemegang saham, kreditor dan agen pemerintahan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat digunakan oleh berbagai macam jenis perusahaan baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur dan jenis perusahaan lainnya. Selain membantu perusahaan dalam segi akuntansi *financial*-nya saja, melainkan sistem informasi akuntansi mampu digunakan untuk membantu perusahaan dalam segi akuntansi manajemennya.

Bodnar dan Hoopwood (2000:1) menyatakan informasi adalah data yang berguna dan diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Sumber informasi adalah data kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Salah satu alat penyaji informasi adalah akuntansi, akuntansi merupakan suatu alat untuk menginformasikan keadaan suatu perusahaan atau organisasi. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusup, 2006:5). Oleh karena akuntansi sebagai alat dalam mengolah data keuangan, maka diperlukan suatu sistem informasi untuk dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Sistem informasi memiliki katakteristik umum, yakni tumbuh dan berkembang sepanjang masa, mempunyai jaringan arus informasi, melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan data, dan menyediakan informasi kepada berbagai pemakai untuk berbagai tujuan.

Sistem informasi akuntansi merupakan kesatuan sistem yang digunakan oleh perusahaan. Bodnar dan Hoopwood (2000:1) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dikelola untuk mengubah data menjadi informasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari sistem informasi yang ada dimana aplikasi sistem informasi akuntansi adalah memproses transaksi keuangan yang meliputi empat tugas utama yang ada didalam skema aplikasi SIA yang terdiri dari pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen *database*, dan menghasilkan informasi.

Menurut Soudani (2012), sistem informasi akuntansi adalah seluruh komponen terkait yang bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan dan

menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh, *et al.* 2011).

Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan merupakan organisasi tergantung pada seberapa baik penggunaannya mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan dapat menerapkannya dengan baik (Dwinda, 2013). Begitu juga keberadaan sistem informasi akuntansi akan membantu pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Informasi akuntansi penting untuk dilaporkan secara cepat, akurat dan tepat waktu karena penentu keberhasilan perdagangan perusahaan adalah informasi itu sendiri. Informasi akan membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang strategis (Ramazani and Allahyari, 2013). Disamping hal tersebut, keberhasilan penggunaan sistem dapat dicapai dengan cara memenuhi persyaratan pengguna sistem itu sendiri, sehingga efektivitas dari SIA dapat diperoleh (Raupelien dan Stabingis, 2003 dalam Alrabei, 2014).

Efektivitas merupakan suatu pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh, jika sebuah tugas dapat selesai dengan beberapa alternatif yang telah ditentukan, maka alternatif tersebut dapat dikatakan efektif. Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: keterlibatan pemakai pengguna dalam

pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan *top* manajemen, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, keberadaan komite pengendali SIA dan lokasi departemen SIA (Komara, 2005). Jadi, efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan. Karyawan sebagai pemakai tidak saja membantu organisasi dalam mencapai tujuannya tetapi juga membantu menentukan apa yang benar-benar dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia. Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang baik merupakan modal agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang lebih maju sehingga tercipta budaya organisasi yang baik di dalam organisasi atau perusahaan.

Budaya organisasi menurut Koesmono (2015: 164), adalah “Budaya Organisasi merupakan nilai-nilai, keyakinan sikap dan norma-norma yang dimiliki secara bersama serta mengikat dalam komunitas tertentu”. Budaya memiliki pengaruh pada individu dan kinerjanya bahkan terhadap lingkungan kerja. Serta termotivasi untuk berprestasi dengan baik. Apabila itu terjadi maka akan sangat menguntungkan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Fahmi (2010:47) mengemukakan budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung dan dipakai serta di terapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan. Budaya yang baik dan kuat akan menghasilkan situasi yang aman dan nyaman bagi para anggota dalam organisasi, sehingga para anggota mampu berkreasi dan berinovasi untuk menghasilkan hasil kerja terbaiknya. Lebih lanjut menurut Fahmi (2010:50) menyatakan bahwa suatu organisasi jika ingin mempertahankan budaya kuat, maka organisasi tersebut harus konsisten dan berusaha semaksimal mungkin menerapkannya secara terus-menerus kepada karyawannya. Karena jika suatu organisasi tidak konsisten menerapkan suatu budaya yang kuat kepada karyawannya, maka budaya itu lambat laun akan hilang dan akhirnya perusahaan itu menjadi lemah. Lemahnya perusahaan akan memberi pengaruh pada penurunan kualitas manajemen kinerja perusahaan.

Dalam menerapkan budaya organisasi tersebut memerlukan sebuah komitmen yang jelas dengan semua karyawan perusahaan. Suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi. Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Oleh karena itu komitmen organisasional akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa dirinya terikat dengan nilai-nilai organisasional

yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat. Dalam suatu organisasi terdapat juga kepercayaan bahwa komitmen organisasional dapat meningkatkan kepuasan kerja.

Menurut Robert dan Kinicki (dalam Robert Kreitner, 2011) bahwa komitmen organisasi adalah cerminan dimana seorang karyawan dalam mengenali organisasi dan terikat kepada tujuan-tujuannya. Ini adalah sikap kerja yang penting karena orang-orang memiliki komitmen diharapkan dapat menunjukkan ketersediaannya untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan organisasi dan memiliki hasrat yang lebih besar untuk tetap bekerja di suatu perusahaan.

Disisi lain pemberian insentif kepada karyawan juga dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat karyawan dalam bekerja. Ketika karyawan semangat dalam bekerja maka akan menghasilkan kinerja yang baik, sekaligus penggunaan sistem akan maksimal. Insentif adalah suatu bentuk uang atas dasar kinerja yang tinggi dan juga rasa pengakuan dari pihak organisasi terhadap kinerja karyawan dan kontribusi terhadap perusahaan Mangkunegara (2012:89), sedangkan menurut Rivai (2014:384), insentif adalah bentuk pembayaran yang dikaitkan dengan kinerja sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan. Hal ini diharapkan dapat membentuk suatu pola hubungan baik antara para karyawan dan perusahaan dimana para karyawan akan berpikir bahwa perusahaan tempat dimana mereka bekerja bisa memahami, serta mengetahui kebutuhan hidup yang menjadi pemicu mengapa mereka bekerja. Dari sudut pandang perusahaan, insentif merupakan suatu biaya balas jasa yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan kepada para karyawan, oleh karena itu pihak perusahaan harus melakukan suatu penilaian yang

teliti mengenai prestasi kerja yang dihasilkan oleh tiap-tiap karyawan dari perusahaan tersebut. Hal tersebut dilaksanakan oleh para pihak perusahaan karena perusahaan tersebut menghendaki adanya suatu prestasi kerja yang maksimal dari insentif yang mereka keluarkan.

Di Bali pada khususnya terdapat salah satu lembaga keuangan yang unik, yang dimiliki oleh masing-masing Desa Pakraman yang ada di Bali yang disebut Lembaga Perkreditan Desa. LPD dikatakan unik dikarenakan menggunakan *Awig-Awig Desa Pakraman* setempat sebagai dasar hukum. *Awig-Awig* adalah aturan yang dibuat oleh Desa Adat dan/atau Banjar Adat yang berlaku bagi Krama Desa Adat, *Krama Tamiu*, dan *Tamiu* (Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2019). Setiap Desa Adat di Bali memiliki *Awig-Awig* yang berbeda sehingga penerapannya di LPD juga berbeda-beda sesuai dengan ketentuan *Awig-Awig* di desa tempat berdirinya LPD. Menurut Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali (2015), Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Bali Nomor 4 Tahun 2012 LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan

sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena Perda Nomor 4 Tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan.

Lokasi penelitian pada LPD Kecamatan Sukawati dipilih karena terjadinya kondisi persaingan yang semakin kompetitif antar lembaga keuangan, menjadi alasan pemilihan lokasi karena telah banyak lembaga keuangan selain LPD seperti koperasi, bank perkreditan rakyat, dan bank umum berkembang di Kecamatan Sukawati. Dimana Kecamatan Sukawati memiliki berbagai daerah tujuan wisata seperti Pasar Seni Sukawati dan Pasar Seni Guwang, hal ini menuntut semakin banyaknya berdiri lembaga keuangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kondisi persaingan yang kompetitif ini menuntut LPD di Kecamatan Sukawati untuk menunjukkan keunggulannya, yaitu dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dengan program aplikasi agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Berdasarkan uraian tersebut, hal inilah yang menjadi alasan utama peneliti tertarik melakukan penelitian pada LPD di Kecamatan Sukawati, Gianyar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Insentif Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Sukawati, Gianyar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati, Gianyar?
- 2) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati, Gianyar?
- 3) Apakah insentif berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati, Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati, Gianyar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap efektivitas penggunaan sistem akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati, Gianyar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh insentif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati, Gianyar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan referensi bagi LPD di Kecamatan Sukawati, Gianyar mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi agar pelayanan terhadap nasabah semakin baik dan memuaskan.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan bukti empiris serta tambahan informasi tentang upaya meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan dalam bidang lembaga keuangan yang diharapkan bisa menjadi dasar penelitian lebih lanjut.